

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etnomusikologi

Penulis akan menguraikan penjelasan mengenai etnomusikologi dan kajian musikal, dari uraian tersebut penulis akan menggunakan untuk menganalisis nyanyian *Ma'Dandan*.

1. Pengertian Etnomusikologi

Etnomusikologi adalah disiplin ilmu yang mengkaji musik dari berbagai bangsa dalam kaitannya dengan konteks sosial dan budaya masyarakatnya. Hal ini merujuk pada upaya awal para peneliti yang secara sistematis membandingkan berbagai jenis musik dari seluruh dunia. Etnomusikologi berkembang pada akhir abad ke-19 di Jerman, meskipun fondasi keilmuannya berasal dari tradisi musik Barat atau Eropa.¹⁵ Jadi, membahas ilmu etnomusikologi tidak hanya terbatas pada musik dari satu kebudayaan tertentu, melainkan mencakup berbagai tradisi musik dari seluruh dunia.

¹⁶Merriam menyatakan bahwa etnomusikologi adalah kajian mengenai musik dalam konteks kebudayaan, karena unsur-unsur dalam

¹⁶ Rahayu Supanggah, *Etnomusikologi*, (Yogyakarta: Yayasan Obor Bentang Budaya, 1995), 2-3.

perilaku manusia senantiasa memiliki hubungan yang erat dengan etnomusikologi. Merriam juga menekankan bahwa musik itu dikumpulkan, ditranskripkan, dan dianalisis dengan pendekatan yang berfokus pada peran musik sebagai bagian dari perilaku manusia.¹⁷

Bruno Nettl mendefinisikan etnomusikologi sebagai disiplin ilmu yang mempelajari musik dalam konteks budaya, serta sebagai bagian integral dari budaya itu sendiri. Etnomusikologi menekankan pentingnya pendekatan komparatif, menganggap setiap musik sebagai bagian dari dunia musik yang lebih luas, dan menekankan pentingnya memahami musik dalam konteks kebudayaan.¹⁸

Jeff Todd Titon mendefinisikan etnomusikologi sebagai studi yang mengkaji tentang musik sebagai kebudayaan, khususnya dalam kaitannya dengan konteks budaya dan kehidupan sosial manusia. Dalam pandangannya, musik tidak sekedar diperlakukan sebagai entitas akustik yang dapat dikaji secara teknis, melainkan sebagai praktik kultural yang sarat mengandung arti dan menggambarkan berbagai kegiatan serta pengalaman dalam interaksi sosial manusia.¹⁹

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang signifikan dan kerap mencerminkan jati diri suatu kelompok. Kajian

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Bruno. Nettl, "The Study Of Ethnomusicology : Thirty-one Issues And Concepts" (Chicago University Of Illinois Pers. 1983), 70.

¹⁹ Jeff Tood Titon, "The Music Culture as A World of Music" dalam Schirmer Book, *Worlds of Music: An Introduction to The Music of The World's Peoples Fifth Edition*, (USA: Schirmer Cengage Learning, 2009), 26.

etnomusikologi berperan dalam mengungkapkan bagaimana musik dimanfaatkan untuk mengekspresikan serta memperkuat identitas budaya, sekaligus menunjukkan peranan musik dalam membentuk persepsi diri baik pada tingkat individu maupun kelompok. Selain itu, etnomusikologi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara praktik musikal dan konteks sosial, historis, serta spiritual masyarakat yang bersangkutan.

Gaya Musik merupakan karakteristik musikal yang khas dari suatu tradisi, budaya, atau individu, dan bisa mencakup aspek seperti melodi, ritme, harmoni, struktur, timbre, hingga cara penyampaian musik.²⁰

Etnomusikologi mengkaji pengaruh globalisasi terhadap musik, termasuk bagaimana interaksi budaya dan kemajuan teknologi mempengaruhi praktik musikal diberbagai tempat. Melalui kajian ini, dapat dipahami bagaimana musik mengalami perkembangan dan perubahan seiring waktu, serta bagaimana dinamika antar budaya turut membentuk ekspresi musik lokal. Oleh karena itu, etnomusikologi memiliki peran yang signifikan dalam memahami dan menghargai fungsi musik dalam kehidupan manusia, sekaligus berkontribusi terhadap pelestarian keragaman budaya.

²⁰ Bruno. Nettl, "*The Study Of Ethnomusicology : Thirty-one Issues And Concepts*" (Chicago University Of Illinois Pers. 1983), 67-76.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Etnomusikologi adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari musik dalam kaitannya dengan masyarakat dan budaya tempat musik itu diciptakan. Mayoritas etnomusikolog berpendapat bahwa kajian terhadap struktur musik harus dilakukan secara bersamaan dengan pemahaman terhadap konteks budaya yang melatarbelakanginya. Menurut Merriam dalam karyanya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari musik dalam konteks kebudayaan, yakni:

- (1) alat musik, (2) teks-teks lagu, (3) tipologi dan klasifikasi musik daerah, (4) peran musik terkait dengan aspek-aspek kebudayaan lainnya, serta (5) musik sebagai bentuk aktivitas kreatif.²¹

2. Objek Studi Etnomusikologi

Dalam etnomusikologi, musik berperan sebagai sarana untuk memahami secara lebih mendalam fungsi dan peranannya dalam kehidupan manusia secara keseluruhan. Hal ini termasuk musik dimanfaatkan dalam berbagai konteks, seperti kehidupan sosial, upacara ritual, kegiatan keagamaan, dinamika politik, serta pembentukan dan ekspresi identitas budaya.

Merriam menyarankan sejumlah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mempelajari musik dalam konteks budaya, antara

²¹ Bruno Nellt, *Teori dan Metode Dalam Etnomusikologi* (Jayapura: Jayapura Center Of Music, 2012)

lain para pelaku seni atau seniman, komunitas pendukungnya, instrumen musik yang digunakan, tipologi serta klasifikasi musik lokal, fungsi sosial musik, unsur-unsur kebudayaan yang terkait, dan musik sebagai bentuk aktivitas kreatif.²² Selain itu, Djaelantik mengatakan bahwa yang paling penting dalam musik adalah bagaimana musik itu disajikan. Penyajian adalah elemen dasar dari sebuah pertunjukan musik yang didalamnya terdapat pelaku/pemain musik, pola *rhythem*/irama, alat musik, busana dan panggung.²³

Musik Etnomusikologi memberikan kontribusi penting terhadap studi budaya dan sosial secara umum. Dengan mempertimbangkan musik sebagai fenomena budaya, etnomusikologi membantu kita memahami hubungan antara musik dan aspek-aspek budaya dan sosial yang lebih luas, seperti identitas, gender, politik, dan ekonomi.

3. Metode dan Teknik Pendekatan Etnomusikologi

Metode dan teknik dalam kajian etnomusikologi melibatkan berbagai pendekatan yang digunakan untuk memahami musik dalam kaitannya dengan konteks budaya dan sosial masyarakat. Beberapa metode atau teknik yang digunakan meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara dengan musisi maupun anggota komunitas,

²² Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*, (Papua: Jayapura Center of Music, 2012), 9.

²³ Djaelantik dalam Ridha Faluthia Fahlafi, Taat Kurnita, Aida Fitri, "Penyajian Musik Iringan Tari Likok Pulo di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar" 2016 " *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, vol. 1, no. 4, 300.

analisis musik secara musikologis melalui rekaman, transkripsi karya musik, serta penafsiran terhadap makna dan fungsi musik dalam konteks kebudayaan tertentu.²⁴

Studi lapangan ini akan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh akses langsung terhadap sumber musik serta praktik musikal yang dilakukan oleh komunitas yang menjadi objek kajian. Dengan berada di lapangan, etnomusikologi dapat secara langsung berinteraksi dengan masyarakat setempat, tokoh adat, dan anggota yang terlibat dalam praktik musik. Di dalam lingkungan laboratorium, peneliti memiliki kemampuan untuk merancang eksperimen guna mengkaji berbagai aspek musikal, seperti persepsi terhadap ritme maupun respons emosional yang ditimbulkan oleh musik.²⁵

Musik Etnomusikologi memberikan kontribusi penting terhadap studi budaya dan sosial secara umum. Dengan mempertimbangkan musik sebagai fenomena budaya, etnomusikologi membantu kita memahami hubungan antara musik dan aspek-aspek budaya dan sosial yang lebih luas, seperti identitas, gender, politik, dan ekonomi.

²⁴ Slamet Riyadi, *Alan P Merriam versus Mantle Hood dalam Orientasi Studi Etnomusikologi*, (Gendhing, 2002), 111.

²⁵ Rahayu Supanggah, *Etnomusikologi*, (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995) 3.

B. Kajian Musikal

Musik dapat dipahami sebagai suatu disiplin ilmu atau bentuk seni yang berkaitan dengan pengaturan frekuensi atau suara dalam suatu urutan, struktur, dan relasi temporal tertentu, guna menciptakan komposisi yang utuh dan berkesinambungan. Penyusunan nada atau suara ini mencakup unsur ritme, melodi, dan harmoni yang membentuk kesatuan musikal.²⁶ Melalui landasan dari definisi musik, kemudian disusun suatu struktur yang disebut sebagai “bentuk musikal”. Menurut Muller, bentuk musikal mengandung suatu gagasan utama yang umumnya dikenal sebagai tema, yang mencakup elemen-elemen dasar seperti melodi, ritme, dan biasanya juga harmoni.²⁷

Menurut Nettl, transkripsi musik idealnya mencakup dua aspek utama: pertama, harus merepresentasikan elemen-elemen yang membedakan ekspresi musikal sebagaimana dikomunikasikan dalam konteks budaya musiknya; kedua, transkripsi tersebut perlu mengidentifikasi karakteristik khas yang membedakan satu gaya musik dari gaya musik lainnya.²⁸ Pada umumnya, transkripsi musik dalam konteks budaya tidak mencantumkan simbol-simbol musik secara lengkap, sehingga

²⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 978.

²⁷ Hugh M. Muller, *Apresiasi Musik* (Jogjakarta: Thafa Media, 2017), 83.

²⁸ Bruno Nettl, *Teori dan Metode Dalam Etnomuskologi* (Jayapura: Jayapura Center Of Music, 2012), 104.

melalui transkripsi tersebut dapat terbentuk suatu gaya musikal yang terkesan baru atau seperti pertama kali didengar.

Adapun cara yang akan menjadi titik pijakan dalam mendeskripsikan musikal dalam Etnomusikologi:

(1) Dengarkan dengan seksama musik yang akan ditranskripsikan, (2) tentukan pembagian struktural luas dan di tandai dengan menggunakan skema, (3) tentukan jumlah nada dan interval, (4) notasikan frase-frase yang ada secara rinci, (5) jika ada terdapat liri dalam musikal, gunakan lirik tersebut jika memungkinkan, untuk membantu menyelesaikan permasalahan ritmis, (6) lambatkan kecepatan rekaman sehingga memudahkan untuk menafsir, (7) periksalah beberapa kali hasil deskripsi tersebut sehingga memperbaiki apabila terdapat kekeliruan.²⁹

Melalui penelitian ini, penulis akan melaksanakan kajian dengan melakukan deskripsi antara lain melodi, ritme, tempo, dimanika, harmoni dan tangga nada.

1. Melodi

Melodi merupakan variasi dari tangga nada yang tersusun berdasarkan perbedaan tinggi-rendah serta panjang-pendeknya nada. Rangkaian nada yang berasal dari gagasan musikal inilah yang disebut melodi.³⁰ Melodi juga dapat diartikan sebagai rangkaian suara yang

²⁹ *Ibid*, 117-118.

³⁰ Hugh M. Muller *Apresiasi Musik* (Jogjakarta: Thafa Media, 2017), 33.

terbentuk dari beberapa nada yang menyatu dalam satu kesatuan. Dalam sebuah lagu, melodi memiliki peran penting dalam menyampaikan makna dari setiap lirik lagu.

2. Ritme

Ritme merupakan salah satu elemen dalam musik yang terkait dengan aspek waktu dan memiliki keterkaitan erat dengan ketukan, serta menunjukkan pola langkah yang teratur. Ritme membentuk dua aspek utama, yaitu aksentuasi (penekanan) dan variasi panjang-pendeknya nada:

- 1) Aksentuasi merupakan bentuk penekanan terhadap nada-nada tertentu agar terdengar lebih menonjol dibandingkan dengan nada lainnya. Umumnya, tanda aksentuasi digunakan pada nada yang berada di ketukan pertama dalam sebuah birama, meskipun dapat pula diterapkan pada ketukan-ketukan lainnya.
- 2) Panjang-pendeknya nada merujuk pada kombinasi antara nada-nada dengan durasi yang bervariasi. Kombinasi tersebut dapat berupa dua nada panjang disertai satu nada pendek, atau sebaliknya.³¹ Ritme dalam musik memberikan ruang untuk berekspresi secara bebas, namun tetap harus menjaga keseimbangan dengan unsur-unsur musik lainnya.

3. Tempo

³¹ *Ibid*, 30.

Deskripsi mengenai melodi dan ritme dapat memberikan gambaran mengenai tempo yang digunakan dalam nyanyian Marakka. Tempo berfungsi sebagai tolok ukur waktu atau kecepatan dalam pola langkah tertentu.³² Dalam suatu karya musik, tempo digunakan untuk menentukan tingkat kecepatan lagu, yang dapat bervariasi dari sangat cepat, sedang, hingga sangat lambat, sesuai dengan kebutuhan musikal.

4. Dinamika

Dinamika merujuk pada tingkat kekuatan bunyi, baik dalam bentuk kenyaringan maupun kelembutan, saat musik dimainkan. Sama halnya dengan tempo, dinamika turut memengaruhi respons emosional pendengar. Karena adanya keterkaitan yang erat antara tempo dan suasana hati, tanda tempo tidak hanya menunjukkan kecepatan lagu, tetapi juga mencerminkan karakter atau nuansa dari musik tersebut.³³

5. Harmoni

Harmoni merupakan perpaduan bunyi yang terdengar secara bersamaan. Meskipun tidak semua tradisi musik di dunia mengandalkan harmoni sebagaimana dalam musik Barat, unsur ini tetap menjadi komponen penting dalam sebagian besar karya musik Barat. Harmoni mengatur hubungan antara interval dan akor. Interval dapat terjadi secara berturut-turut maupun bersamaan. Apabila tiga nada atau lebih

³² Pono Banoë, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2003), 410.

³³ Kristine Forney, *the Enjoyment of Musik*, 11th Ed. (2010). Machlis. Publisher: W.W Norton & Company. 15.

dimainkan secara serentak, akan membentuk akor, sedangkan jika dimainkan secara berurutan, akan membentuk arpeggio atau akor terpecah. Pergerakan harmoni dalam suatu karya musik, yang dikenal sebagai progresi harmoni, mencerminkan transisi dari satu akor ke akor lainnya, menciptakan kesan keteraturan dan kesatuan dalam komposisi.³⁴

6. Tangga Nada

Tangga nada adalah rangkaian nada yang disusun dari nada dasar berdasarkan jarak nada atau interval tertentu. Sebagian besar melodi dan harmoni dalam suatu karya musik dibangun menggunakan nada-nada yang berasal dari tangga nada tersebut.³⁵ Secara umum, terdapat dua jenis tangga nada yang digunakan, yakni tangga nada diatonik dan pentatonik. Tangga nada diatonik adalah Tangga nada yang terdiri dari interval satuan dan setengah interval laras (*semitonos*), baik pada tangga nada mayor maupun minor,³⁶ sedangkan tangga nada pentatonik adalah tangga nada yang mengandung lima nada.

Tangga nada pentatonik yang biasa dikenal di Indonesia terdiri dari slendro dan pelog.³⁷

³⁴ Forney, Dell' Antonio, and Machlis, *The Enjoyment of Music*, 17.

³⁵ Bruce Benward and Marilyn Nadine Saker, *Music in Theory and Practice*, 7th ed. (Boston: McGraw-Hill, 2003), 25.

³⁶ Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2003), 114.

³⁷ *Ibid*, 330